

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari kejadian seseorang yang diperoleh melalui panca indra manusia , karena penginderaan yaitu, indra penglihatan, Penciuman perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan didapat melalui telinga dan mata. Dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera yakni, indra penglihatan, Pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, Yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan seseorang dalam mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari atau diterima (*recall*)

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan dalam menjelaskan terhadap objek secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Mengaplikan materi yang telah dipelajari kedalam tindakan yang sebenarnya (*real*)

4) Analisis (*Analysis*)

Menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyusun dan menghubungkan materi-materi yang telah dipelajari

6) Evaluasi (*Evaluation*) Penilaian akhir terhadap suatu objek dan materi berdasarkan kriteria tertentu.

2.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014) Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan angket atau wawancara yang ingin di ketahui atau di ukur dapat disesuaikan melalui tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu subjektif (essay) dan pertanyaan objektif (Pilihan ganda), *multiple choice* (betul-salah dan pertanyaan menjodohkan). Cara mengukurnya dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian melakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian di lakukan dengan cara

membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%). (Arikunto, 2013)

2.2 Konsep Diare

2.2.1 Pengertian Diare

Diare merupakan buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih dari biasanya sudah lebih dari 3 kali sehari (Lia Dewi 2014)

2.2.2 Klasifikasi Diare

Diare terdiri dari 2 jenis, yaitu diare akut dan diare persisten/kronik. Diare akut berlangsung lebih dari 14 hari. Diare kronik berlangsung lebih dari 14 hari..Diare dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu osmotik, sekretori, dan eksudatif (Sumampouw, 2017).

1.Diare Osmotik Diare osmotik terjadi ketika terlalu banyak air ditarik dari tubuh ke dalam usus besar. Jika seseorang minum cairan dengan gula atau garam berlebihan, ini bisa menyebabkan diare osmotik.

2.Diare Sekretori (Noninflammatory).Diare ini terjadi ketika tubuh melepaskan air ke usus saat itu tidak seharusnya. Banyak infeksi, obat-obatan, dan kondisi lain yang menyebabkan

sekresil idiare. Diarel jenis ini terjadi saatl racun lmenstimulasi sekresil klorida danl mengurang penyerapanl.garam danl air latau organismel lainnya.yangl menghambat fungsil absorpsi daril villus dil usus lhalus. 3. Diarel Eksudatif Diarel ini terjadil jika adal darah danl nanah dalaml ltinja. Hall ini terjadil dengan penyakitl radang lusul, seperti penyakit Crohnl atau kolitisl lulseratif (Sumampouw, 2017).

2.2.3 Penyebab Diare

Penyebab Diare pada Balita Diare pada balita pada umumnya dapat dilihat dari jumlah cairan yang keluar melalui BAB yang lebih banyak dari cairan yang masuk. Frekuensi BAB yang lebih dari tiga kali sehari. Oleh karena itu , harus diberi banyak cairan agar tidak terjadi dehidrasi. Menurut Kemenkes RI (2013),

penyebab diare secara klinis dapat dikelompokkan menjadi 6 golongan, yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, dan sebab lainnya. (Cleveland, 2013; CDC, 2011; Healthline, 2013)

2.3 Konsep Larutan Gula Garam

2.3.1 Pengertian Larutan Gula Garam

Larutan gula garam adalah larutan yang dibuat sebagai Pengganti oralit yntuk mengatasi diare /Mencret . Astuti dkk (2012)

Oralit merupakan bahan yang digunakan untuk mengganti cairan yang hilang yang mengandung elektrolit (Na, K, Cl, HCO₃) dan glukosa (Kementrian RI, 2017).

2.3.2 Manfaat Larutan Gula Garam

bermanfaat dalam mengganti cairan tubuh yang hilang pada saat diare terutama mencegah dehidrasi. Manfaat lain dari oralit diantaranya dapat mengurangi volume tinja hingga 25%, mengurangi mual muntah hingga 30% agar penderita tidak dehidrasi berat dan tidak sampai menggunakan cairan intravena (Kementrian RI, 2017).

2.3.3 Cara Pembuatan Larutan Gula Garam

1. Bahan dan alat

alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain:

- a. Gula pasir sebanyak satu sendok teh.
- b. Garam dapur $\frac{1}{4}$ sendok teh.
- c. Air masak (tidak dalam kondisi mendidih) sebanyak satu gelas atau sekitar 200 ml.
- d. Gelas belimbing/lainnya yang sama ukurannya dan sendok teh.

2. Cara pembuatan

- a. Cuci tangan dengan air mengalir sebelum membuat Larutan gula garam.
- b. Tuangkan air masak ke dalam gelas sebanyak 200 ml air
- c. Tuangkan gula dan garam sesuai takaran ke dalam gelas.

- d. Aduk sampai larut.
- e. Minumkan secara bertahap sampai habis.(Kementrian RI, 2017).

2.3.4 Dosis Pemberian Larutan Gula Garam

Untuk anak yang berusia di bawah dua tahun diberikan $\frac{1}{4}$ hingga $\frac{1}{2}$ gelas. Untuk anak yang berusia dua tahun ke atas diberikan $\frac{1}{2}$ hingga 1 gelas. Jika anak yang sudah besar atau dewasa dianjurkan minum sebanyak-banyaknya. (Kementrian RI, 2017).

2.4 Konsep Balita

2.4.1 Pengertian Balita

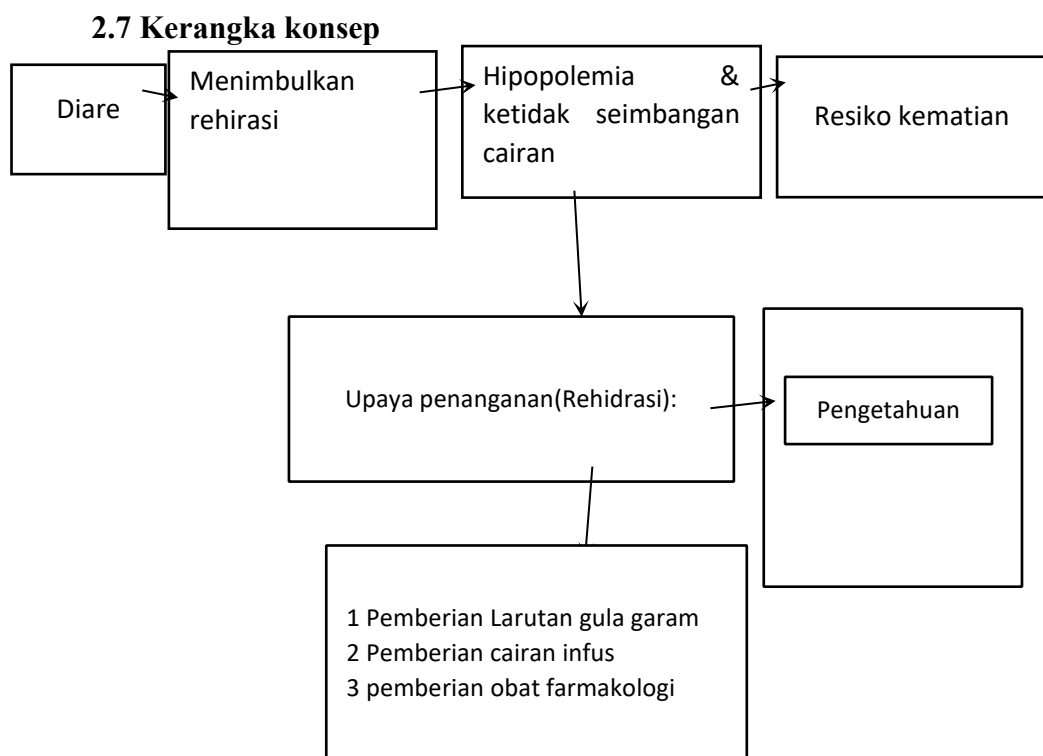
Balita adalah individu/ sekelompok yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu usia bayi (0 - 2 tahun), balita (2 - 3 tahun) dan prasekolah (>3-5 tahun) Andriani dan Wirjatmadi, 2012. Balita adalah anak yang menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular disebut dengan anak dibawah lima tahun. Balita dalam istilah umum adalah anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Setyawati dan Hartini, 2018

2.5 Hasil penelitian

Menurut penelitian Vera Cinta Pamungkas 2014 Hasil uji kendali tau diperoleh p-Value , 0,05 Simpulan; Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan gula garam dengan penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang. Saran: Saran bagi responden agar menggunakan larutan gula garam dalam menangani anak diare menunjukan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemberian larutan garam kategori baik sebagian besar melakukan penanganan diare kategori baik sebanyak 11 orang (35,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar melakukan penanganan diare kategori cukup sebanyak 4 orang (12,9%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar melakukan penanganan diare kategori kurang sebanyak 5 orang (16,1%).

Menurut penelitian Lia Dewi 2014, Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare 37(90,2%) baik. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian diare 40(97,6%). Tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab diare 38(92,7%). Tingkat pengetahuan baik tentang penatalaksanaan diare 32(78,0%). 31(75,6%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan diare dan 35(85,4%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda-tanda diare. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita 37 (90,2%) berpengetahuan baik.

Tabel 2.1
Kerangka konsep



Sumber: Notoatmodjo 2012, Kementrian RI, 2017, Lia Dewi 2014.